

ABSTRAK

Zaini Gani, 22010303251: Fenomena Judi Online Pada Remaja Di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk: Perspektif Habitus Pierre Bourdieu. Pembimbing (1) Dr. Ahmad Syadzali M.Hum., dan Pembimbing (2) Ahda Fithriani S.H.I, M.HI, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Judi Online, Remaja, Perspektif Pierre Bourdieu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena judi online yang telah merambah wilayah pedesaan, termasuk Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar. Meskipun masyarakat desa dikenal religius dengan aktivitas keagamaan yang cukup kuat, praktik judi online mulai berkembang di kalangan remaja. Kemudahan akses teknologi digital, promosi melalui media sosial, dan pengaruh lingkungan pergaulan menjadi faktor yang mendorong keterlibatan mereka dalam aktivitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena judi online di Desa Paku Alam serta menganalisisnya menggunakan perspektif Pierre Bourdieu melalui konsep habitus, modal, dan arena. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik judi online dilakukan oleh sebagian remaja yang memiliki akses teknologi dan dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Permainan yang paling banyak dimainkan adalah slot digital seperti *Mahjong Ways 2*, *Gates of Olympus*, *Starlight Princes*, dan *Spaceman* karena dianggap mudah dimainkan serta menawarkan peluang memperoleh keuntungan secara cepat. Dalam perspektif Bourdieu, praktik tersebut merupakan hasil interaksi antara *habitus*, modal, dan arena. *Habitus* terbentuk dari kebiasaan, rasa bosan, kebutuhan hiburan, dan dorongan ekonomi, sedangkan modal ekonomi dan sosial mendukung keberlangsungan praktik tersebut. Arena digital menjadi ruang yang membentuk preferensi dan pola tindakan remaja. Fenomena ini juga menunjukkan adanya normalisasi perilaku judi dalam lingkungan pertemanan, yang diperkuat oleh rendahnya pengawasan orang tua serta minimnya literasi digital. Kondisi tersebut menyebabkan praktik judi online semakin mudah diterima dalam kehidupan sehari-hari remaja dan berpotensi membentuk pola perilaku yang menetap hingga masa dewasa.